

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bangsa Indonesia dalam proses sejarahnya termasuk dalam salah satu bangsa yang menghargai kerukunan dan menjunjung tinggi rasa toleransi. Bangsa Indonesia bisa dikatakan sebagai dasar keserasian dan keselarasan hidup, banyaknya perbedaan diantara masyarakat Indonesia membuat mereka menjunjung tinggi rasa toleransi dalam berbagai hal, salah satunya adalah perihal agama atau kepercayaan. Indonesia merupakan sebuah bangsa dimana masyarakatnya bercorak plural. Pluralitas biasanya ditandai dengan ciri yang bersifat horizontal dan vertical.¹ Indonesia termasuk dalam salah satu negara yang terkenal dengan masyarakat pluralitasnya.

Perilaku hidup rukun dan toleransi ini memungkinkan terjadi sinkretisme yang meluluhkan dan membaurkan agama, karena banyaknya jenis agama masyarakat dituntut untuk dapat menghargai satu sama lainnya. Pluralitas banyak menimbulkan kolaborasi dari berbagai bentuk yakni perbedaan adat-istiadat, agama, suku, ras dan budaya.² Negara Indonesia secara ideologis sangat menjunjung tinggi nilai dari semboyan “Bhinneka

¹ Abdul Rozak, ‘Komunikasi Lintas Agama : Modal Sosial Pembentukan Masyarakat Sipil’, Dakawah, IX.1 (2008), 13–28.

² Lukman Hakim, ‘Strategi Komunikasi Lintas Agama FKUB Surabaya Dalam Menangani Konflik’, Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 1.1 (2018), 19–34

Tunggal Ika” dan dijadikan sebagai prinsip dalam kehidupan masyarakatnya.

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia mempraktikkan nilai dan prinsip di dalam ideologi Pancasila dengan harapan masyarakat dapat hidup dengan kondisi yang majemuk. Namun dalam kenyataannya berbeda dengan prinsip yang terdapat dalam ideologi, banyaknya agama yang berkembang di Indonesia memunculkan berbagai macam agama yakni, Hindu, Budha, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Konghucu dan Islam.³

Kemunculan setiap agama yang lahir membentuk suatu perbedaan dalam lingkungan plural, Pluralitas agama tidak dapat dipahami dengan benar dan bijak oleh masing-masing penganut agama oleh sebab itu, menyebabkan konflik antarumat beragama, konflik sosial, dan disintegritasi bangsa.⁴ Pluralitas agama merupakan kondisi dimana bermacam-macam jenis agama tercipta secara bersamaan di dalam lingkungan masyarakat maupun negara.⁵ Keragaman jenis agama yang ada di Indonesia menjadi suatu perbedaan yang sangat kental dalam masyarakat, perbedaan kepercayaan tidak menutup kemungkinan bahwa tidak bisa hidup rukun atau berdampingan.

³ R Adelina, N Nelson, and P Kamil, ‘Model Komunikasi Antar Agama Di Desa Sumberejo Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong’, 2019

⁴ Harold Coward. Pluralisme dan Tantangan Agama-Agama. Yogyakarta: Kanisius, 1989. “Religious Pluralism and the Future of Relegions” dalam Thomas Dean (ed), Religious Pluralism and Truth Essays on Cross Cultural Philosopy of Relegion, State University of New York Press, 1995

⁵ M. Zainuddin, Pluralisme Agama Dalam Analisis Kontruksi Sosial, ed. by Muhammad In’am Esha, 2nd edn (indonesia: UIN Maliki Press, 2013).

Keragaman agama yang ada membuat orang berfikir bahwa apa yang mereka percaya itu adalah yang benar dan tanpa disadari orang cenderung membuat perspektif selain yang mereka percaya itu adalah salah.⁶ Hubungan antar umat beragama pada hakikatnya sudah terjadi sejak zaman Nabi Muhammad SAW, pada masa itu pimpinan umat dan pemimpin negara menempatkan dasar pemerintahan dan menentukan peraturan hubungan antar umat beragama atau disebut sebagai “Piagam Madinah”. Isi Piagam Madinah yakni, mengenai kerja sama dan saling tolong-menolong antar umat muslim dan umat yahudi dalam menghadapi para pihak yang melakukan penyerangan terhadap kedua kelompok pemegang perjanjian.⁷

Manusia merupakan makhluk sosial yang akan senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya, dalam kehidupan sehari-hari tanpa masyarakat sadari mereka telah menerapkan komunikasi dengan orang yang memiliki budaya, etnis, ras dan kelompok berbeda.⁸ Adanya masyarakat pluralitas yang tersebar di Indonesia membuat masyarakat lebih mudah beradaptasi satu sama lain sehingga membuat mereka lebih mudah untuk mengenal banyak kultur yang ada di masyarakat setempat. Dalam kehidupan antar umat beragama, memiliki kecenderungan dalam membuat agama sebagai jembatan dalam mempersatukan umat. Ptd. Waluyo mengungkapkan melalui agama dan dialog antar umat beragama diharapkan

⁶ Lukman Hakim, ‘Strategi Komunikasi Lintas Agama FKUB Surabaya Dalam Menangani Konflik’, *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.1 (2018), 19–34

⁷ Zainuddin.

⁸ Nuningsih, ‘Pola Komunikasi Masyarakat Antarbudaya Dan Agama Dalam Menjalani Hubungan Inklusif Di Desa Mbawa Kecamatan Donggok Kabupaten Bima’, *Skripsi*, 53.9 (2019), 1–61.

adanya kesadaran bersama dalam menciptakan persaudaraan berdasarkan kekuatan dalam kebenaran universal agama.⁹ Namun komunikasi yang terjalin secara tidak langsung ini dapat memunculkan sesuatu perbedaan perspektif yang menimbulkan adanya suatu konflik tentang pemahaman mengenai agama.

Pemahaman mengenai sebuah kepercayaan terhadap Tuhan memang sulit untuk dijelaskan berdasarkan logika, sifatnya yang sensitive membuat banyak orang salah dalam mengartikan sesuatu yang menurut mereka sudah melintang dari apa yang mereka percaya. Pentingnya kesadaran terhadap perbedaan pendapat dalam lingkungan sekitar dapat mewujudkan sebuah kerukunan, rasa hormat terhadap sesuatu yang orang lain percaya termasuk hal yang sangat penting untuk mencapai hidup rukun, tentram, dan damai. Dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama perlu adanya sikap persatuan dan kesatuan. Kerukunan yang dimaksud merupakan hidup damai dan tidak ada pereselisihan, hal ini perlu diterapkan dalam kehidupan masyarakat dengan tujuan untuk mewujudkan kesatuan pandangan dan kesatuan sikap, supaya menumbuhkan kesatuan perbuatan, Tindakan dan tanggungjawab bersama.

Kerukunan diantara umat beragama tidak menjadikan agama sebagai unsur dari satu agama yang baru, melainkan membuat masyarakat lebih terbina dan terpelihara hubungan baik dalam pergaulan diantar warga

⁹ Hasil diskusi dalam Forum Moslem-Christian Dialogue, Building Up Justice and Humanity or Religious Pluralism (Malang: IPTh-GKJW, 1999),13.

yang berbeda keyakinan.¹⁰ Komunikasi diantar umat beragama tidak hanya memberikan informasi mengenai agama yang diyakini, namun komunikasi diantar umat beragama juga membuat seseorang memeluk agama yang ia Yakini. Dalam berinteraksi diantar umat beragama dapat digunakan sebagai jembatan untuk meningkatkan Kerjasama antar individu yang berbeda keyakinan, sehingga dapat menciptakan kehidupan yang harmonis tanpa adanya diskriminasi mengenai agama.

Sidorejo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, yang terdapat tiga dusun yakni, dusun Sidorejo, dusun Purwoharjo, dan dusun Kertoharjo. Di desa sideorejo terdapat dua agama yang di anut, yaitu Kristen protestan 90% dan Islam 10%. Masyarakat sekitar juga saling hidup berdampingan dengan perbedaan yang ada, mayoritas penduduk yang merupakan bergama Kristen atau Nasrani membuat desa ini kental akan rasa toleransi di antara para umat beragama. Di Desa Sidorejo terdapat 5 tempat ibadah yang terdiri dari 3 gereja dan 2 masjid. Salah satu gereja yang ada di desa Sidorejo merupakan tempat ibadah dari zaman kolonial belanda yang saat ini masih di gunakan sampai, masyarakat sekitar menyebutkan dengan GKJW Sidorejo (Gereja Kristen Jawi Wetan Sidorejo) yang ada di Dusun Sidorejo, selain itu di Dusun Purwoharjo terdapat 2 gereja yang masih di gunakan juga. Sedangkan 2 masjid terdapat di Sidorejo bagian selatan dan utara.¹¹

¹⁰ Afriansyah Saidurrahman, 'Nalar Kerukunan: Merawat Keragaman Bangsa Mengawali NKRI' (Jakarta: Prenada media, 2018), p. 17.

¹¹ Hasil Wawancara Kepala Desa Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri (Desa Sidorejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, 2022).

Keyakinan mengenai Tuhan merupakan hal yang perlu dijunjung tinggi dalam hidup seseorang, pengaruh mengenai suatu agama memiliki dampak yang besar terhadap diri seseorang. Pengaruh pada pola pemikiran seseorang memiliki dampak besar terhadap hidupnya. Komunikasi diantara umat Beragama dapat mempengaruhi seseorang untuk memeluk agama yang lain. Semakin dalam seseorang berinteraksi dengan orang yang berbeda keyakinan dengannya, kemungkinan juga seseorang dapat berpindah keyakinan.

Perbedaan agama yang terdapat di masyarakat tidak membuat mereka saling bertentangan mengenai agama, kehidupan yang rukun, damai, saling menghargai, saling menghormati satu sama lainnya menciptakan lingkungan yang tentram meskipun ada perbedaan di dalamnya. Beberapa komunikasi yang dilakukan masyarakat setempat untuk menciptakan kerukunan diantara para umat beragama,

1. Saling tegur sapa satu sama lainnya.
2. Musyawarah untuk menyelesaikan suatu masalah.
3. Saling gotong royong untuk membersihkan desa.
4. Saling membantu ketika ada warga yang kesusahan tanpa memandang status agama.
5. Saling berbagi makanan tanpa memandang status agama.¹²

¹² 'Hasil Wawancara Bapak Sareh Ketua Ta'mir Masjid Nurul Ula Sidorejo' (Desa Sidorejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, 2023).

Sedangkan peran pemerintah desa sebagai penengah dalam segala situasi yang terjadi, selain itu aparat desa selalu mendukung dan ikut mensukseskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat selagi tidak bertentangan satu sama lainnya.

Penelitian ini didasarkan pada fenomena perbedaan antar umat Kristen dan Islam yang terjadi di desa Sidorejo kecamatan Pare kabupaten Kediri. Dari data penelitian warga di desa Sidorejo mayoritas beragama Kristen, namun hal ini tidak menutup kemungkinan jika mereka tidak bisa hidup rukun. Perbedaan agama bukan menjadi permasalahan masyarakat di desa Sidorejo menjadi terpecah belah dan melahirkan suatu konflik. Adanya perbedaan yang ada membuat masyarakat saling menghormati dan menghargai satu sama lainnya, salah satunya pada saat perayaan hari besar Islam maupun Kristen mereka saling membantu dan merayakan bersama-sama. Komunikasi yang berpola memiliki beberapa aspek dalam keterikatan kerukunan, keakraban, dan saling menghargai satu sama lain. Komunikasi yang terjalin termasuk efektif diindikasikan dengan relasi secara personal yang baik.

Dari pemaparan di atas, tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan masyarakat antar umat beragama di desa Sidorejo kecamatan Pare kabupaten Kediri, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Komunikasi Antar Umat Kristen dan Islam di desa Sidorejo kecamatan Pare kabupaten Kediri. Pentingnya rasa toleransi yang ada di masyarakat lintas agama peneliti tertarik memilih judul “Komunikasi

Antar Umat Kristen dan Islam di desa Sidorejo kecamatan Pare kabupaten Kediri”.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana hubungan masyarakat antar umat Kristen dan Islam di desa Sidorejo kecamatan Pare kabupaten Kediri?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung pola komunikasi antar umat Kristen dan Islam di desa Sidorejo kecamatan Pare kabupaten Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui hubungan masyarakat antar umat Kristen dan Islam di desa Sidorejo kecamatan Pare kabupaten Kediri
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pola komunikasi antar umat Kristen dan Islam di desa Sidorejo kecamatan Pare kabupaten Kediri

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pemahaman dan dunia Pendidikan, yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis dan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini, dapat dijadikan sebagai alat untuk berlatih menulis karya ilmiah.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi Universitas terkhusus program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Hasil penelitian ini juga dijadikan bahan bacaan tambahan di perpustakaan.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan referensi pada mahasiswa bahwa dalam menjalin komunikasi dengan umat beragama sangat penting untuk menjunjung tinggi nilai toleransi terhadap umat beragama.

E. DEFINISI KONSEP

1. Komunikasi

Dalam kehidupan sosial pasti setiap manusia melakukan komunikasi, hal biasa yang dilakukan di antara manusia sosial. Fungsi komunikasi adalah untuk bertukar informasi atau menyampaikan suatu informasi dari satu orang dengan orang lainnya. Dalam menjalin komunikasi pasti ada unsur timbal balik didalamnya sehingga pesan atau berita dapat tersampaikan kepada manusia satu dengan manusia lainnya. Komunikasi yaitu hal yang kompleks dalam kehidupan sosial.¹³ Menurut

¹³ Ni Luh Putu Sariyani, 'Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Bhr Law Office', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2.2 (2020), 115

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi yaitu pengiriman dan penerima pesan atau berita diantara dua orang atau lebih, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami.¹⁴ Stephen Littlejohn menyatakan bahwa *communication is difficult to define. The world is abstrak and, like most terms, posses numerous meanings* (komunikasi sulit untuk didefinisikan. Kata “komunikasi” bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti).¹⁵

F. TELAAH PUSTAKA

Sebagai pendukung dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan tinjauan Pustaka terkait dengan judul penelitian “Komunikasi Antara Umat Beragama di Desa Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri”, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai acuan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Penelitian tersebut di antaranya :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Yasyva Agfa Nizar dan Yusnia I’anatur Rofiqoh dengan judul “Komunikasi Interkultural dan Pluralitas Toleransi Antar Umat Beragama” (2021). Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Penelitian ini membahas mengenai efektivitas komunikasi interkultural dalam membangun gagasan dan sikap keberagaman yang

¹⁴ ‘Arti Kata Komunikasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online’, *Kbbi.Web.Id*, 2021 <<https://kbbi.web.id/komunikasi>>. Diakses pada 12 januari 2023.

¹⁵ Stephen W Littlejohn, *Theories of Humman Communication* (New Mexcico: Wadsworth Publishing Company, 1999). Hlm. 6.

toleran di kalangan umat beragama serta memberikan gambaran tentang konsep komunikasi interkultural dikaitkan dengan konstruksi persepsi, sikap dan tindakan masyarakat selama pelaksanaan aktivitas kehidupan di bidang sosial keagamaan. Komunikasi merupakan sarana untuk menciptakan ikatan antar umat beragama. Keterpaduan antara toleransi serta pluralisme dibangun di atas sistem keharmonisan umat beragama dan kerukunan berdasarkan sikap manusia dalam berkomunikasi, termasuk beragamanya sikap yang ditunjukkan ketika individu menghadapi dan menginternalisasi peristiwa eksternal, diantaranya denial, defense, minimization, acceptance, adaptation dan integration.

Jurnal ini memiliki kesamaan pada variabel penelitian, penelitian ini ditujukan ke masyarakat umat beragama. Sedangkan perbedaan dari penelitian jurnal dengan penelitian peneliti adalah metode penelitian, penelitian jurnal menggunakan metode penelitian literatur review atau tinjauan Pustaka sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.¹⁶

2. Penelitian ini dilakukan oleh Muh Ikhwan, Arifuddin Tike, dan Kamaluddin Tajibu dengan judul “Komunikasi Efektif Antarapemeluk Agama di Balangbuki, Desa Tonasa, Kec. Tombolo Pao, Kab. Gowa” (2022). Jurnal Mercusuar.

¹⁶ Yasyva Agfa Nizar and Yusnia I’anatur Rofiqoh, ‘Komunikasi Interkultural Dan Pluralitas Toleransi Antar Umat Beragama’, *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 12.1 (2021), 1–14
<<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/article/view/2155%0Ahttps://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/article/download/2155/1831>>.

Penelitian ini membahas mengenai Sikap hormat dan saling menghargai merupakan sebuah langkah dalam menciptakan hubungan sosial yang baik dalam kehidupan masyarakat. Terutama dalam konteks masyarakat beda agama yang berbeda secara kebudayaan, sikap hormat dan saling menghargai mestinya menjadi prinsip dasar dalam kehidupan, sehingga terjalin kehidupan yang harmonis. kehidupan masyarakat yang harmonis akan jauh dari berbagai potensi konflik. Namun demikian, konflik juga dianggap sebagai fakta sosial mendasar. Artinya, konflik akan selalu ada dalam kehidupan masyarakat. Untuk menetlarisir potensi konflik antar pemeluk agama, maka dibutuhkan komunikasi efektif agar tercipta hubungan sosial yang baik.

Jurnal ini memiliki kesamaan metode untuk penelitian dari kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah dari penelitian jurnal meneliti mengenai komunikasi antar umat beragama berlaku secara efektif atau tidak sedangkan penelitian peneliti meneliti mengenai komunikasi antar umat beragama.¹⁷

3. Penelitian ini dilakukan oleh Yuangga Kurnia Yahya dan Umi Mahmudah dengan “Echo Chambers Di Dunia Maya: Tantangan Baru

¹⁷ Muh Ikhwan, Arifuddin Tike, and Kamaluddin Tajibu, ‘Komunikasi Efektif Antarpemeluk Agama Di Balangbuki , Desa’, Mercusuar, 2.4 (2022).

Komunikasi Antar Umat Beragama” di Universitas Darussalam Gontor. Jurnal studi Agama-agama. (2019).

Penelitian ini membahas mengenai peran penting internet dalam kehidupan manusia saat ini, perkembangan teknologi pada era digital memberi banyak perubahan dalam hubungan manusia. Perubahan yang terjadi memberi pengaruh semua aspek dan tingkatan sosial, termasuk dalam ranah agama. Dikenal sebagai “Echo Chambers”, fenomena ini membuat sekat antar satu komunitas dengan komunitas lainnya. Alih-alih menjadi lebih terbuka dan inklusif, fenomena ini dapat menciptakan sekat eksklusivisme baru di ruang digital. Bahkan, berbagai “suara” di luar komunitas mereka dipandang kontradiktif dan bertentangan dengan ideologi yang mereka wakili serta yakini kebenarannya. Situasi seperti ini di perparah algoritma media sosial khususnya yang di rekomendasikan oleh berbagai kelompok sesuai dengan yang sering diakses. Eksklusivisme agama dan klaim absolut atas kebenaran dalam ranah sosial adalah permulaan. Hal ini memungkinkan ideologi transnasional dengan mudah menyusup ke bahan bacaan dan tontonan para pemuda pengguna internet.

Jurnal ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai komunikasi antar umat beragama. Sedangkan perbedaan dari penelitian jurnal dengan penelitian ini adalah peneliti jurnal membahas mengenai faktor kemajuan teknologi yang mempengaruhi berbagai aspek

kehidupan termasuk agama, sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai komunikasi lintas agama yang ada di suatu daerah di Kediri.¹⁸

4. Penelitian ini dilakukan oleh Lukman Hakim dengan judul "Strategi Komunikasi Lintas Agama FKUB Surabaya Dalam Menangani Konflik" di Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto (2018). *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*.

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana strategi perencanaan FKUB komunikasi lintas agama yang ada di Surabaya sebelum menghadapi konflik, serta bagaimana tindakannya strategi komunikasi lintas agama FKUB di Surabaya dalam menghadapi konflik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Proses penyelesaian konflik yang dilakukan oleh FKUB Surabaya diawali dengan perencanaan langkah strategis yaitu musyawarah internal pengurus FKUB untuk merumuskan arah tindakan terbaik dalam rencana aksi jangka pendek, menengah dan panjang. Secara umum, cara FKUB menangani konflik dapat digambarkan dalam beberapa tanggapan. Pertama, berkoordinasi dengan instansi pemerintah terlebih dahulu. Kedua, komunikasi dan menghubungi pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. Ketika proses rekonsiliasi terhambat, pendekatan akan dilakukan kepada agama setempat organisasi/pemuka agama, pendekatan budaya, paham keagamaan berbasis kebangsaan pendekatan dan pendekatan sosialisasi

¹⁸ Yuangga Kurnia Yahya and Umi Mahmudah, 'Echo Chambers Di Dunia Maya: Tantangan Baru Komunikasi Antar Umat Beragama', *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 15.2 (2019), 141 <<https://doi.org/10.14421/rejusta.2019.1502-02>>.

aturan yang berlaku. Ketiga, memberikan pelatihan pasca konflik seperti nasehat dan bimbingan hidup rukun dengan masyarakat, memperkuat silaturahmi, dialog, pertemuan ilmiah secara berkala antara pemuda, ulama, tokoh agama, dan pembentukan jaringan kerja sama antar umat beragama.

Jurnal ini memiliki kesamaan yaitu penelitian ini sama-sama membahas tentang lintas agama yang menimbulkan suatu konflik di masyarakat. sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan jurnal yaitu penelitian ini hanya membahas pola komunikasi yang terjadi di masyarakat sedangkan penelitian jurnal membahas strategi komunikasi dalam menghadapi suatu konflik.¹⁹

5. Penelitian ini dilakukan oleh Idi Warsah, Amelia Avisia, Anrial dengan judul “Pola Komunikasi Antar Umat Beragama Masyarakat Desa Sindang Jaya, Rejang, Bengkulu” di Institut Agama Islam (IAIN) Curup Bengkulu, Indonesia. Jurnal Media Keislaman, Pendidikan, dan Hukum Islam. (2020).

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pola komunikasi antar umat beragama pada masyarakat Sindang Jaya Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Masyarakat di Desa Sindang Jaya dikenal dengan kerukunan beragama, sehingga praktik kerukunan dan sikap toleransi yang terus dilakukan akan menyelamatkan masyarakat Desa

¹⁹ Lukman Hakim, ‘Strategi Komunikasi Lintas Agama FKUB Surabaya Dalam Menangani Konflik’, Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 1.1 (2018), 19–34

Sindang Jaya terhindar dari konflik antar agama. masyarakat menciptakan sebuah kerukunan dengan sering mengadakan beberapa kegiatan bersama seperti gotong royong dan selalau menjaga silaturahmi.

Jurnal ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai komunikasi yang dilakukan masyarakat umat beragama di suatu daerah. Sedangkan perbedaan dari penelitian jurnal dengan peneliti adalah penelitian jurnal membahas mengenai pola komunikasi antar umat beragama di Desa Sindang Jaya, Rejang Lebong, Bengkulu, sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai komunikasi antar umat beragama di Desa Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.²⁰

²⁰ Anrial Idi Warsah, Amelia Avisia, 'POLA KOMUNIKASI ANTAR UMAT BERAGAMA MASYARAKAT DESA SINDANG JAYA, REJANG LEBONG, BENGKULU', *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, XVIII (2020).